

**HARMONI INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN
KRISTEN DI DESA POMPANIKI KECAMATAN SABBANG
SELATAN KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



Oleh:

IAIN PALOPO
ASTRID ANGRAINI

17.0102.0047

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2021

**HARMONI INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN
KRISTEN DI DESA POMPANIKI KECAMATAN SABBANG
SELATAN KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

ASTRID ANGRAINI

17.0102.0047

IAIN PALOPO

Pembimbing:

- 1. Dr. Efendi P., M. Sos. I.**
- 2. Dr. M. Ilham, Lc., M. Fil. I.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Astrid Angraini
NIM : 17 0102 0047
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, November 2021

Yang Membuat pernyataan



Astrid Angraini
NIM. 17 0102 0047

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Harmoni Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh *Astrid Angraini* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0047 mahasiswa Program Studi *Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat 19 November 2021* bertepatan dengan *14 Rabiul Akhir 1443 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 24 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A | Penguji I | (.....) |
| 4. Saifur Rahman, S.Fil.I, M.A | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Efendi P., M. Sos. I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. M. Ilham, Lc., M. Fil. I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama

Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP. 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Harmoni Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”, setelah melalui proses yang panjang, meskipun dengan bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah diatas puing-puing kejahiliah, yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju ke jalan terang menderang yang diridhoi Allah swt, demi mewujudkan *Rahmatan lil 'alamin*. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, dan bimbingan dari dosen pembimbing, walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Amur dan ibu Nuriati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku (Aswatun, Akib, Afdal, Alya, Alisa) yang selama ini membantu dan mendoakanku. Semoga Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
2. Prof. Dr.Abdul Pirol., M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
3. Dr. Masmuddin., M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Dr. Hj.Nuryani., M.A. Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P., M. Sos.I. pembimbing I dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Saifur Rahman, S.Fil.M.Ag. penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Madehang, S.Ag., M.Pd. kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Drs. Jayadi Kepala Desa Pompaniki yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
10. Masyarakat di Desa Pompaniki yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.
11. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo angkatan 2017.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi studi literatur di kemudian hari, serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin.

IAIN PALOPO

Palopo, November 2021

Penulis



Astrid Angraini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	apostrofterbalik

غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauला* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاوْ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا :rabbanâ

نَجِّنَا : najjaânâ

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعِمُّ : nu'ima

عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*bukanaz-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٍ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi ‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur’an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)



IAIN PALOPO

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhânahū wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi Teori	
1. Teori Interaksi Sosial	16
2. Jenis-jenis Interaksi Sosial.....	22
3. Syarat-syarat Interaksi Sosial	23
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	25
C. Kerangka Pikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Definisi Istilah	31
E. Desain Penelitian.....	33
F. Data dan Sumber Data.....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Teknik Pengumpulan Data	36
I. Pemeriksaan Keabsahan data	37
J. Teknik Analisis Data	39

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Mumtahanah/60: 8	3
Kutipan Ayat 2 QS Luqman/32: 18	4
Kutipan Ayat 3 QS al-Hujurat/49: 13	5



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang hak tetangga.....6



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kependudukan Desa Pompaniki.....	42
Tabel 4.2 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Pompaniki	43
Tabel 4.3 Data Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan.....	43
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Desa	44
Tabel 4.5 Struktur Pemerintahan Desa Pompaniki	45
Tabel 4.6 Nama Informan Penelitian	46



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

ASTRID ANGRAINI, 2021 : “ *Harmoni Interaksi Sosial Masyarakat Agama Islam Dan Kristen di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Sosilogi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi dan M. Ilham.

Skripsi ini membahas mengenai, “Harmoni Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini mendeskripsikan tiga rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana Jenis-jenis interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki? 2. Bagaimana proses interaksi sosial? 3. Faktor apa yang mempengaruhi interaksi sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki?. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Jenis-jenis interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen pada umumnya yaitu, Interaksi antar individu dengan individu (ketika keduanya bertemu di jalan atau ditempat lainnya mereka saling menyapa dan berkomunikasi). Interaksi antar individu dan kelompok (interaksi terjadi dalam kelompok/organisasi seperti kelompok tani, Pkh, dan Ibu-ibu Majelis ta’lim). Interaksi antar kelompok dengan kelompok (kelompok pemuda Kristen dan Islam, ibu majelis ta’lim, kumpulan masyarakat Kristen). 2) Proses interaksi sosial terdiri dari *pertama*, kerjasama (gotong royong dan kerja bakti). *Kedua*, menghadiri acara (pernikahan, kematian). *Ketiga*, perdagangan. *keempat*, pernikahan campuran. 3) faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen yaitu faktor toleransi, kepedulian, bahasa.

Kata Kunci : Harmoni, Interaksi Islam dan Kristen.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan interaksi sosial merupakan proses sosial yang menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.¹ Sejak manusia hadir ke dunia, manusia melakukan interaksi dengan sesamanya. Interaksi sosial berkaitan erat dengan naluri manusia untuk selalu hidup bersama dengan orang lain dan ingin bersatu dengan lingkungan sosialnya. Interaksi sosial ini dijadikan sebagai syarat utama terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia.² Respon yang dihasilkan dari individu satu ke individu lain baik dalam bentuk komunikasi secara langsung.

Indonesia merupakan salah satu kepulauan yang sangat luas dimana beragam suku, budaya, etnis, bahasa, dan agama. Perbedaan tidak menghalangi terjadinya interaksi terhadap individu dalam lingkungan masyarakat untuk saling

¹Lisdian Sari Andrabeni, “*Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto,*” *Jurnal BK Unesa* 4, No. 1 (Januari 2013): 286.

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 55.

berhubungan satu sama lain. Untuk menjalin hubungan yang baik antara manusia agama merupakan unsur yang penting didalamnya, maka dari itu agama merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia dan salah satu pendukung terjadinya interaksi sosial dan juga merupakan penyebab terjadinya konflik antara umat beragama.

Agama merupakan pedoman yang sangat penting dalam kehidupan tiap-tiap individu, dimana agama merupakan salah satu pendukung terjadinya interaksi sosial dan juga merupakan sumber konflik apabila digunakan sebagai alat untuk memperoleh kepentingan-kepentingan tertentu. Berdasarkan Pancasila UUD 1945 Indonesia menjamin kebebasan bagi setiap rakyat Indonesia untuk memeluk agama masing-masing. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”, di samping itu Indonesia mengakui enam agama resmi yang ada di Indonesia. Agama-agama tersebut adalah Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha, dan Kung hu chu. Dengan adanya jaminan dalam memeluk agama bagi tiap-tiap warga Negara dan diakuinya enam agama resmi membuat masyarakat Indonesia yang bertempat tinggal dalam suatu daerah tidak dalam satu keyakinan memiliki rasa aman tersendiri. Salah satu fungsi agama adalah memupuk rasa persaudaraan. Kendati fungsi tersebut telah dibuktikan dengan fakta-fakta yang konkrit dari zaman ke zaman. Namun dari fakta-fakta yang positif itu terdapat pula fakta yang negatif yang ditimbulkan oleh perilaku penganut agama.³

Interaksi sosial yang hadir di tengah-tengah masyarakat Muslim dan Kristen diharapkan membawa para penganutnya senantiasa mempererat tali persaudaraan, dan saling hidup rukun dengan melakukan tugas mereka sesuai keperluan di masyarakat. Untuk mencapai suatu keperluan pentingnya hubungan timbal-balik (interaksi) antara satu orang dengan orang lain atau satu kelompok dengan kelompok yang lain dalam rangka memenuhi dan menyempurnakan seluruh bentuk keperluan tersebut, baik secara individu maupun kelompok, baik jenis yang sama maupun berbeda jenis. Alquran tidak pernah melarang hambaNya untuk berbuat baik dan memberi sebagian hartanya kepada siapapun, selama mereka tidak memerangi kaum muslimin. Oleh karena itu, agama bukan suatu penghalang untuk membangun interaksi sosial dengan non-Muslim, selama dalam bingkai kebenaran.⁴ Seperti yang dikemukakan dalam Qur'an, surah Al-Mumtahanah/60 : 8 yang berbunyi.



³Khotimah, "Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Dusun IV Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar," *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* . 19, No. 20 (April 2016): 2.

⁴M. Ilham, Muhammad Majdy Amiruddin, and Arifuddin Arif, "Islamic Harmony Exemplar: The Qur'an's Frame on Social Interaction with Non-Muslims," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2020): 202–203, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v6i2.2777>.



Terjemahnya :

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.⁵

Kemudian Pentingnya interaksi sosial antar manusia sebagaimana yang dikemukakan dalam Qur'an, surah Luqman/ 31 : 18 yang berbunyi:



Terjemahnya :

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri .⁶

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya, Halim Qur'an, 2018), 543.

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. (Surabaya: halim qur'an, 2018), 412

Sesuai dengan ayat di atas dijelaskan bahwa diciptakannya manusia kemudian dijadikan Allah swt, berkembang menjadi sangat banyak, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dari berbagai macam perbedaan, agar mereka saling mengenal. Keragaman itu bukanlah untuk berpecah belah dan saling memusuhi tetapi untuk saling mengenal, dengan pengenalan yang baik akan terjalin kedekatan, kerja sama dan saling memberikan manfaat. Dalam pandangan Islam, tetangga terbagi menjadi tiga, yaitu seperti sabda Nabi Muhammad saw, dalam hadis Al-bazzar dan al-Hasan bin Sufyan:

أَلْجِيرَانُ ثَلَاثَةٌ : جَارٌ لَهُ حَقٌّ وَاحِدٌ وَجَارٌ لَهُ حَقَّانِ وَجَارٌ لَهُ ثَلَاثَةُ حُقُوقٍ. فَالْجَارُ
الَّذِي لَهُ ثَلَاثَةُ حُقُوقٍ الْجَارُ الْمُسْلِمُ ذُو الرَّحْمَةِ، فَلَهُ حَقُّ الْجَوَارِ وَحَقُّ الْإِسْلَامِ وَحَقُّ الرَّحْمَشِ.
وَأَمَّا الَّذِي لَهُ حَقَّانِ فَالْجَارُ الْمُسْلِمُ لَهُ حَقُّ الْجَوَارِ وَحَقُّ الْإِسْلَامِ. وَأَمَّا الَّذِي لَهُ حَقٌّ وَاحِدٌ فَالْجَارُ
الْمُشْرِكُ

Artinya :

Tetangga itu ada tiga macam, tetangga yang memiliki satu hak, tetangga yang memiliki dua hak, dan tetangga yang memiliki tiga hak. Tetangga memiliki tiga hak adalah tetangga yang beragama Islam dan masih memiliki hubungan keluarga, maka ia memiliki hak tetangga, hak sebagai saudara sesama muslim dan hak sebagai keluarga. Tetangga yang memiliki dua hak adalah tetangga yang beragama Islam, ia memiliki hak sebagai tetangga dan hak sebagai saudara sesama muslim. Sedangkan tetangga yang memiliki satu hak adalah tetangga yang non-Muslim. (HR. Al-Bazzar dan Al-Hasan bin Sufyan).⁸

⁸Rahmat Syae'i, *Al-Hadist, Aqidah, Ahklaq, Sosial dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 9.

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa umat muslim dilarang membedakan tetangganya berdasarkan agamanya. Meskipun tetangga kita non-Muslim, kita harus bersikap dan berbuat baik kepadanya.

Desa Pompaniki yang berada di Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu desa yang memiliki penduduk agama Islam dan Kristen dengan jumlah keseluruhan 1.253 jiwa. Desa Pompaniki memiliki empat dusun yang *pertama*, dusun Pompaniki yang masyarakatnya mayoritas Islam. *Kedua*, dusun Pombakka yang masyarakatnya bertetangga antara Islam dan Kristen. *Ketiga*, dusun Bellu yang masyarakatnya mayoritas Kristen. *Keempat*, dusun Pongsamenna yang masyarakatnya bertentangan antara Islam dan Kristen.⁹ Walaupun masyarakat Pompaniki hidup dalam satu Desa yang menganut kepercayaan yang berbeda tetapi masyarakat Desa Pompaniki tetap menjalin hubungan interaksi yang baik, Karena masyarakat Desa Pompaniki sangat mengutamakan nilai toleransi terhadap umat beragama serta perbedaan-perbedaan keyakinan yang mereka anut. Meskipun terdapat perbedaan etnis yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Pompaniki, namun mereka dapat hidup berdampingan dan rukun, seperti dalam hal toleransi, kerjasama atau gotong royong dalam membantu masyarakat lain yang membutuhkan bantuan serta ikut berpartisipasi pada saat acara kematian, pesta pernikahan atau acara lainnya.

Penelitian ini mengangkat fenomena sosial yang terjadi pada saat terjadinya interaksi sosial antara Masyarakat Islam dan Kristen di tengah-tengah banyaknya isu konflik tentang agama. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka

⁹ Data Dokumen Desa Pompaniki 2021

penelitian ini berjudul, *Harmoni Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara.*

B. Batasan Masalah

Pentingnya suatu penelitian memiliki batasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas agar ruang lingkup masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah bagaimana interaksi sosial Masyarakat Islam dan Kristen terdapat beberapa sub permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki?
2. Bagaimana proses interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki.
2. Untuk mengetahui proses interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi untuk menilai perkembangan pendidikan sosial, dan digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dimana adanya interaksi sosial yang berhubungan dengan toleransi agama.

2. Manfaat Praktis

Untuk menjadi rujukan /referensi atau bahan informasi bagi masyarakat tentang interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen.

- a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

- b. Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa terkait interaksi sosial antar umat beragama.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan pendidikan sosial keagamaan di berbagai daerah.
- d. Untuk menjadikan bahan acuan untuk penelitian yang berkaitan mengenai Interaksi sosial.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai interaksi sosial, adapun penulis yang ditemukan di antaranya adalah :

1. Rismawati Rahman, dalam skripsi yang berjudul “*Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Non-Muslim di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*”. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat Muslim dan Non-muslim di kelurahan Balangnipa kecamatan Sinjai utara Kabupaten sinjai terdiri dari, Asosiatif yang meliputi kerja sama, seperti kerja bakti, tolong menolong dan turut berduka cita yang dilakukan oleh masyarakat muslim dan non muslim di kelurahan Balangnipa. Asimilasi, dalam hal ini perkawinan campuran yang terjadi dikelurahan Balangnipa antara orang muslim dan non muslim. Akomodasi, masyarakat muslim dan non muslim dapat menempatkan persoalan-persoalan agama dan masyarakat sesuai dengan keadaan.¹

2. Maulana Rifki, dalam skripsi yang berjudul “*Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen Dalam Prespektif Georg Simmel (Studi Tentang Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Islam- Kristen di Dusun Mutersari Desa Ngrimbi Kabupaten*

¹Rismawati Rahman, “*Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non- Muslim Di Kelurahan Balangnipa (Skripsi),” Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin (Universitas Negeri Aauddin Makassar, 2018).*

Jombang). Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk interaksi sosial yang terbangun antara masyarakat Islam dan Kristen untuk menjaga kerukunan umat beragama di Dusun Mutersari Desa Ngrimbi Kabupaten Jombang yang menggunakan perspektif Georg Simmel. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang ditemukan terdapat tiga bentuk interaksi sosial yang dikemukakan oleh Georg Simmel yaitu pertama, subordinasi dibawah satu kepemimpinan, kedua subordinasi dibawah prinsip ideal seperti halnya menjenguk masyarakat berbeda agama yang sedang sakit. Ketiga, Subordinasi dan kebebasan individu seperti halnya pemilihan kepala dusun dengan musyawarah oleh perwakilan masyarakat Islam dan Kristen dengan tidak membeda-bedakan agama.²

3. Akbar Hashemi, dalam skripsi yang berjudul “*Interaksi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Islam-Kristen Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang)*”. Skripsi ini mengkaji mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial antara komunitas Muslim dan Kristen. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interaksi yang ditemukan yaitu proses yang asosiatif hubungan membaaur antara masyarakatnya seperti dalam bentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi pada pola interaksi

²Maulana Rifki, “*Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Dalam Perspektif Georg Simmel: Studi Tentang Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Islam-Kristen Di Dusun Mutersari Desa Ngrimbi Kabupaten Jombang*” Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

masyarakatnya. Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data bersifat deskriptif analisis.³

4. Asfiati, *Strategi Muslim Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Nilai Pendidikan Bertoleransi Di Graha Maria Annal Velangkanni Sumatera Utara Medan*. Jurnal Kerukunan Umat Beragama, Nilai Pendidikan Bertoleransi dan Strategi Muslim, Vol. 08 No. 01 Juni 2020. Penelitian ini mengkaji mengenai kerukunan umat beragama, membangun harmonisasi beragama dengan niat dan kesadaran sesama manusia. Membangun budaya-budaya sosial, kerja sama, mengadakan dialog pertemuan antar pemuka agama, serta menciptakan pemahaman nilai-nilai leluhur , nilai-nilai budaya untuk berdialog dalam ramah dan saling menghormati. Metode penelitian menggunakan pendekatan sosiologis dengan jenis penelitian kualitatif.⁴

5. Ainatul Jannah, *“Interaksi Sosial Islam Dan Kristen Jawi Wetan Di Bangkala Madura”* adapun hasil penelitian sebagai berikut: masyarakat islam dan kristen jawi wetan di bangkala memiliki hubungan sosial yang baik, ramah dan rukun. Skripsi ini meneliti mengenai bagaimana hubungan dan bentuk interaksi masyarakat Islam dan Kristen Jawi Wetan di Bangkalan Madura. Bentuk dari

³Akbar Hasemi, *“Interaksi Antar Umat Beragama: Studi Kasus Islam-Kristen Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang ,”* Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017.

⁴ Asfiati, *“Strategi Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Nilai Pendidikan Bertoleransi Di Graha Maria Annal Velangkanni Sumatera Utara Medan.”* Jurnal Kerukunan Umat Beragama, Nilai Pendidikan Bertoleransi Dan Strategi Muslim 8, no. 01 (Maret 2020).

hubungan komunikasi yang dimiliki kedua masyarakat tersebut dimulai dari kegiatan-kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan teori George Simmel hubungan interaksi sosial antar individu dan masyarakat.⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang.

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rismawati Rahman	Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non-Non Muslim Di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai interaksi sosial	Objek penelitian yang berbeda.
Maulana Rifki	Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Dalam Perspektif Georg Simmel (Studi Tentang Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Islam-Kristen di Dusun Mutersari	Penelitian ini menunjukkan interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen	Objek penelitian yang berbeda, dan perbedaan teori dimana peneliti terdahulu menggunakan teori Georg Simmel

⁵ Ainatul Jannah, "Interaksi Sosial Antara Islam dan Kristen Jawi Wetan di Bangkalan Madura" Skripsi Sunan Ampel Surabaya, 2021.

	Desa Ngirimbi Kabupaten Jombang.		sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan teori umum.
Akbar Hashemi	Interaksi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Islam-Kristen Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang)	Penelitian ini menunjukkan interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen	Objek penelitian yang berbeda.
Asfiati	Strategi Muslim Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Nilai Pendidikan Bertoleransi di Graha Maria Annal Velangkanni Sumatera Utara Medan.	Penelitian merujuk pada umat beragama.	Objek penelitian yang berbeda, dan peneliti terdahulu membahas mengenai strategi mempertahankan kerukunan umat beragama, sedangkan peneliti sekarang fokus pada proses interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat Islam

			dan Kristen.
Ainatul Jannah	Interaksi Sosial Dalam Islam Dan Kristen Jawi Wetan di Bangkala Madura.	Penelitian ini menunjukkan interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen	Objek penelitian yang berbeda, peneliti terdahulu menggunakan teori George Simmel dalam menghubungkan interaksi sosial antar individu dan masyarakat, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teori interaksi sosial umum.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial merupakan hubungan yang menyangkut individu secara orang-perorangan maupun kelompok manusia atau antar orang dengan kelompok manusia. Interaksi sosial juga merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.⁶ Secara definitif, interaksi sosial sendiri artinya adanya

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), 56.

hubungan dua orang atau lebih yang perilaku atau tindakannya direspon oleh yang lain pada saat mereka bertemu.⁷ Zaman sekarang adanya teknologi (telvisi, radio, handphone, komputer) dan media sosial (facebook, email, twitter, instagram, whatsapp, telegram) yang semakin canggih dan memudahkan setiap individu untuk melakukan interaksi sosial meskipun tidak lagi bertemu dan berinteraksi secara langsung. Irzsyam mengutip pendapat Menurut Robert M.Z. Lawang interaksi sosial adalah proses ketika orang-orang yang berkomunikasi saling mempengaruhi baik itu dalam pikiran ataupun tindakan.

Proses interaksi sosial membagi bentuk-bentuk interaksi sosial ke dalam dua bentuk yaitu:

a. Proses Sosial Asosiatif

Proses sosial Asosiatif adalah proses sosial yang di dalam realitas sosial anggota-anggota masyarakatnya atau individu-individu dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerjasama.⁸

IAIN PALOPO

⁷Nurdin Ahmad Abrori, M, *Mengerti Sosiologi Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 52.

⁸Rismawati Rahman, *“Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non-Muslim Di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”* (Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2018), 19.

Dalam proses Sosial Asosiatif terdapat tiga unsur yaitu :

1) Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama terbentuk karena adanya kepentingan-kepentingan yang sama oleh tiap-tiap individu sehingga terjadinya kesepakatan bersama demi tujuan bersama. Kerjasama merupakan proses yang timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group-nya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group-nya*).⁹

2) Akomodasi (*Accommodation*)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.¹⁰ Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Proses akomodasi dibedakan menjadi beberapa bentuk:

- a) *Coercion*, adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
66 .

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
68.

- b) *Compromise*, adalah suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
- c) *Arbitration*, merupakan suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya.
- d) *Mediation*, hampir menyerupai *arbitration*. Pada *mediation* diundanglah pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada.
- e) *Conciliation*, adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
- f) *Toleration*, merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya.
- g) *Stalemate*, merupakan suatu akomodasi, dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang simbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.
- h) *Adjudication*, yaitu penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan.¹¹

3) Asimilasi (*Asimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut dimana adanya sebuah peleburan budaya diantara keduanya. Dengan ditandai adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memerhatikan

¹¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 69–70.

kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.¹² Proses asimilasi timbul bila ada:

- a) Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan.
- b) Orang perorangan sebagai warga kelompok, tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk warga yang lama
- c) Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi antara lain adalah:

- (1) Toleransi
- (2) Kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi
- (3) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaanya
- (4) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- (5) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
- (6) Perkawinan campuran (*amalgamation*)
- (7) Adanya musuh bersama dari luar.

b. Proses Sosial Disosiatif

Proses sosial disosiatif adalah keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat.¹³

Proses Disosiatif terdapat dua bentuk yaitu :

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
73.

1). Persaingan (*competition*)

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.¹⁴ Adapun Bentuk-bentuk persaingan yaitu:

Pertama, persaingan ekonomi. Persaingan ekonomi timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen. Persaingan merupakan salah satu cara untuk memilih produsen-produsen yang baik. Ekonomi merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting.

Kedua, persaingan kebudayaan. Persaingan dalam bidang kebudayaan terjadi ketika para pedagang barat berdagang di pelabuhan-pelabuhan jepang atau sewaktu pendeta-pendeta agama Kristen meluaskan agamanya di Jepang. Hal yang sama juga terjadi sewaktu kebudayaan Barat, yang dibawa oleh orang-orang Belanda pada akhir abad ke-15 jadi berhadapan dengan kebudayaan Indonesia.

¹³Elly M Setiadi Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Bandung: 2010), 87.

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) 82.

Ketiga, persaingan kedudukan dan peran. Di dalam diri seseorang maupun di dalam kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpandang,.

Keempat, perbedaan ras. Perbedaan ras baik karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan sebagainya, hanya merupakan suatu perlambang kesadaran dan sikap atas perbedaan-perbedaan dalam kebudayaan.¹⁵ Perbedaan ras bukanlah menjadi penghalang untuk melakukan interaksi sosial.

2). Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan seperti perbuatan mengahalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.¹⁶

IAIN PALOPO

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada) 83-84.

¹⁶ Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*, (Bandung: 2010), 89.

2. Jenis-jenis Interaksi Sosial

a. Interaksi antara individu dengan individu

Pada saat dua individu bertemu, walaupun tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Seperti minyak wangi, bau keringat, bunyi sepatu ketika berjalan, dan hal lainnya yang mengundang reaksi orang lain. Interaksi jenis ini selain tidak harus konkret seperti telah dijelaskan diatas, juga bisa sangat konkret.¹⁷

b. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu-kesatuan, bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersagkutan. Maksudnya kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu-kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain.¹⁸

c. Interaksi antara individu dengan kelompok

Interaksi antara individu dengan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu berhadapan dengan kepentingan kelompok. Bentuk interaksi ini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Contohnya seorang guru yang mengawasi muridnya yang sedang mengerjakan ujian.¹⁹

¹⁷Ibid.

¹⁸Ibid., 21.

¹⁹ Ibid.

3. Syarat- syarat Interaksi Sosial

Adanya interaksi yang terjadi dalam masyarakat harus terpenuhi syarat-syarat interaksi sosial dalam kehidupan sosial. Adapun syarat-syaratnya yaitu kontak sosial dan adanya komunikasi.

a. Kontak Sosial

Kontak sosial secara bahasa dapat diartikan sebagai “bersama-sama menyentuh”. Secara fisik, kontak sosial tidak hanya terjadi secara menyentuh langsung saja, tetapi dapat dilakukan dengan mengobrol. Sedangkan secara istilah kontak sosial adalah suatu hubungan antara satu orang atau lebih yang dilakukan melalui percakapan dengan saling mengerti dan mempunyai tujuan maksud dalam kehidupan masyarakat. Sehingga kontak sosial dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Apabila secara langsung berhubungan dengan fisik yaitu seseorang berbicara langsung kepada masyarakat lain dalam kehidupan sosialnya. Sedangkan secara tidak langsung dapat terjadi melalui media sosial seperti menggunakan alat komunikasi handphone, radio, surat dan berbagai alat komunikasi lainnya. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu, *pertama*, antara orang perorangan. *Kedua*, antara perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya. *Ketiga*, antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

b. Adanya Komunikasi

Komunikasi adalah suatu gagasan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain sehingga dapat menimbulkan pertukaran pendapat antara pihak satu dengan pihak yang lain. Dengan adanya komunikasi seseorang dapat berinteraksi

sosial kepada masyarakat atau kelompok lainnya. Maka sikap dan perasaan pada satu individu atau kelompok dapat diketahui dan dipahami oleh individu dan kelompok lain. Dalam komunikasi dapat berbentuk tulisan dan lisan serta juga dapat menggunakan simbol seperti bahasa, pakaian dan simbol lainnya.²⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. Apabila masing-masing ditinjau secara lebih mendalam, maka faktor imitasi misalnya, mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi sosial.

Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda emosi, hal mana menghambat daya berpikirnya secara rasional.

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar),

²⁰Suhandi, "Potret Harmoni Beragama Di Wijoyono Kabupaten Pesawaran," *Al-Adyan* 13, no. 2 (2018): 4–5.

maupun dengan disengaja oleh karena seringkali memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.

Proses simpati merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerjasama dengannya. Proses simpati akan dapat berkembang di dalam suatu keadaan dimana faktor saling mengerti terjamin.²¹ Rasa simpati biasanya muncul dikarenakan adanya rasa kepedulian seseorang terhadap orang lain.

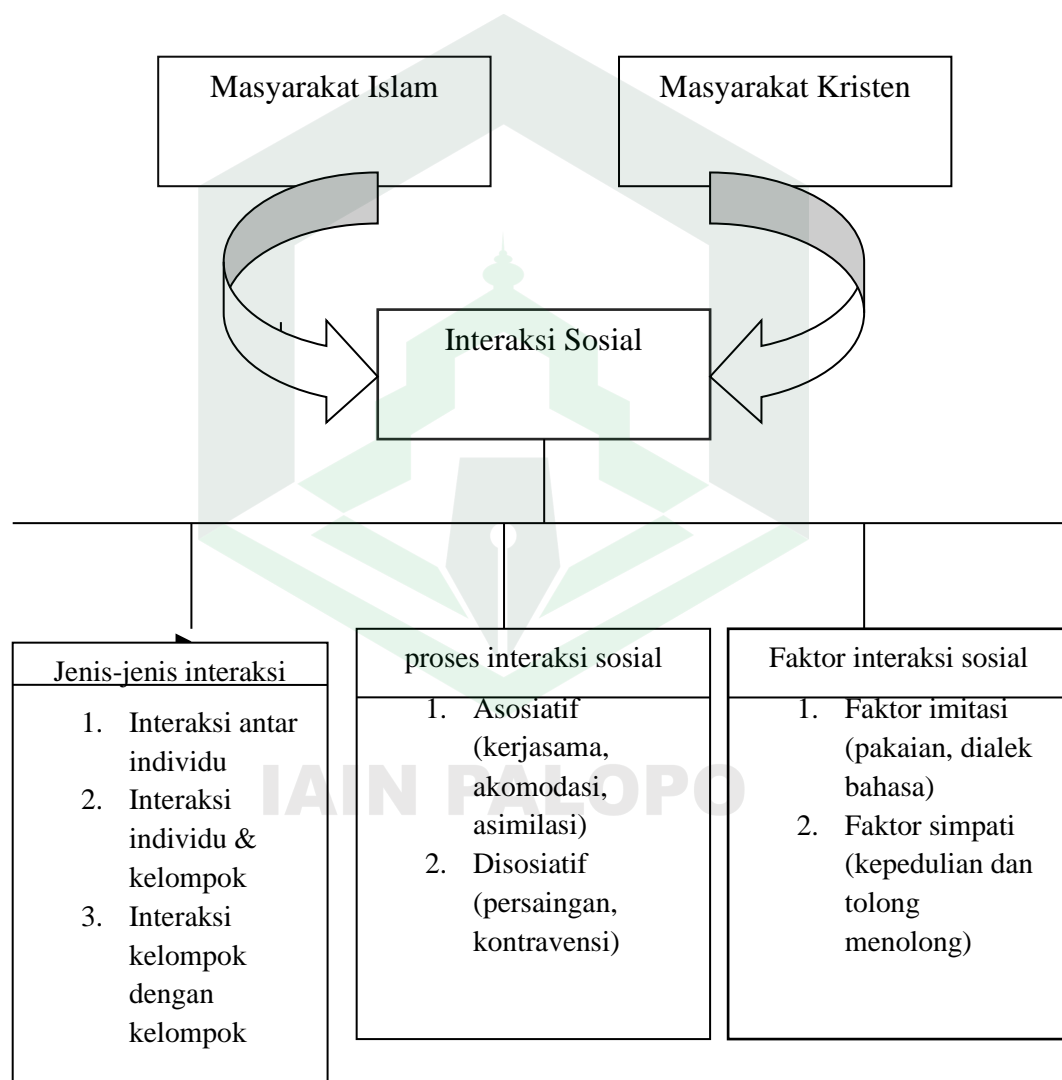
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur penalaran atau pemikiran seseorang berdasarkan pada masalah penelitian yang digambarkan melalui skema secara sistematis, dapat pula dijelaskan suatu variabel yang mengacu kepada landasan teori.

Pada penelitian ini, kerangka yang digunakan merupakan hasil dari olahan peneliti. Peneliti mengawali dengan memaparkan bagaimana masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki melakukan interaksi sosial, baik itu interaksi antar individu dan interaksi individu dan kelompok. Kemudian membahas bentuk interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki, dan membahas mengenai faktor-faktor interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa

²¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),

Pompaniki seperti faktor imitasi yang merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah atau nilai yang berlaku, dan faktor simpati yang merupakan suatu daya tarik seseorang pada pihak lain seperti keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk kerja sama dengannya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi dibutuhkan untuk menjawab pokok permasalahan peneliti tentang harmoni interaksi sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki kecamatan Sabbang Selatan kabupaten Luwu Utara.

Hasan Shadly mengemukakan bahwa, pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan manusia yang menguasai hidupnya.¹ Ikatan-ikatan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

b. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang menekankan bagaimana komunikasi dapat mengungkap makna-makna dari konten komunikasi yang ada, sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

¹ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. IX (Jakarta: Buku Aksara, 1983), 1.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Bogdan dan Tailor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang yang diamati dengan tujuan memberikan gambaran yang utuh dan dibentuk lengkap dengan kata-kata. Metode kualitatif juga melaporkan tanggapan informan secara terperinci kemudian dibentuk menjadi latar ilmiah. Pendekatan ini menekankan pada dimensi makna, penalaran, definisi dari suatu situasi tertentu, dan hal-hal yang diteliti yaitu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.² Pendekatan Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif. Metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.³ Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memahami objek dan subjek yang akan diteliti sehingga pada saat mengumpulkan data dilapangan peneliti sudah tidak kebingungan lagi.

IAIN PALOPO

² Robert Bogdan And Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: 1975), 5.

³ Hadi Sutrisno, *Metodologi Reseach I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 3.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan maka penelitian ini dilakukan di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2021 sampai selesai.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk menghindari pembahasan secara universal agar peneliti lebih berfokus kepada data yang didapatkan dilapangan. Agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan serta memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan. Selain itu, lebih mudah untuk menentukan mana data yang valid dan mana data yang tidak valid. Maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Jenis-jenis Interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki.
2. Proses interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki.

D. Definisi Istilah

Guna menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu maksud dari judul penelitian yang diangkat, adapun judul penelitian yang diangkat adalah, “Harmoni Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan

Kabupaten Luwu Utara”. Adapun mengenai penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel adalah :

1. Interaksi Sosial

Interaksi Sosial merupakan hubungan sosial yang saling memengaruhi antara individu atau kelompok dengan maksud dan tujuan yang sama. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Interaksi Sosial merupakan hubungan sosial yang saling memengaruhi antara individu atau kelompok dengan maksud dan tujuan yang sama. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

2. Harmonisasi

Ditinjau dari segi etimologi, harmonis berasal dari bahasa Inggris *harmonious* yang berarti rukun, seia-sekata; *harmonious relationship* yang berarti hubungan yang rukun; *harmonize* yang berarti berpadanan, seimbang, cocok, berpadu; harmonis berarti keselarasan, keserasian, kecocokan, kesesuaian, kerukunan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, harmoni adalah keselarasan, selaras. Dalam kamus ilmiah populer diartikan keselarasan, kecocokan, dan keserasian.⁴ Harmoni sosial ialah dimana kondisi individu sejalan dan selaras dengan tujuan masyarakat.

⁴ Josef Van Ess, “*Islam dan Barat Dalam Dialog*”. Dalam Nurcholish Madjid, Dkk., *Agama Dan Dialog Antar Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1996), 170.

4. Masyarakat Islam

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia atau individu yang dibawah tekanan serangkaian kebutuhan dan dibawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama.⁵ Islam menurut istilah adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw yang disiarkan dengan dakwah ke seluruh penjuru dunia yang memberikan pertanda bahwa Islam diperuntukan bagi semua manusia yang berada di muka bumi.⁶

Masyarakat Islam dapat diartikan suatu masyarakat yang universal, yakni tidak rasial, tidak nasional dan tidak pula terbatas di dalam lingkungan batas-batas geografis yang menganut ajaran Islam, mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw dan berpegangan kitab suci Alqur'an.

5. Masyarakat Kristen

Kristen dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti agama yang disampaikan oleh Kristus. Dapat diartikan bahwa masyarakat Kristen adalah Sekelompok orang yang menganut ajaran Kistus serta mempunyai kitab suci Injil dan menjadi sebuah sistem dimana dalam sistem tersebut terdapat individu-individu yang berinteraksi.

⁵ Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung: Mizan, 1986). 15.

⁶ Aizid Rizem, *sejarah peradaban islam terlengkap periode klasik, pertengahan, dan Modern*. (Yogyakarta : Diva Press, 2021), 19.

E. Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang disusun, maka peneliti menggunakan desain peneliti studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Dalam studi kasus, metode terpenting tetap saja bersifat kualitatif, misalnya pengamatan dan wawancara yang dilakukan.⁷

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada saat peneliti turun kelapangan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data, secara mendalam terkhusus pada perilaku individu dalam interaksi sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

F. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek yaitu masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki. Masyarakat Islam dan Kristen merupakan sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki. Data penelitian

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 204.

ini mencakup pada hasil observasi, dan interview yang diadakan penelitian di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada.⁸ Data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumen-dokumen catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang digunakan sebagai data pelengkap, data sekunder yang dalam penelitian ini diperoleh di kantor pemerintahan desa Pompaniki. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan penelitian adapun data-data tersebut berupa profil desa, data penduduk dan lainnya yang dianggap penting dalam menunjang penelitian.

Sumber data penulis didapat dari beberapa referensi seperti buku-buku, dan jurnal. Penulis menggunakan dua teknik penulisan yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi di lapangan sebagai bahan pengolahan yang diteliti.

1. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.

⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Dan Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 82.

Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau pengecapan. Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

2. Bentuk Instrumen Interview

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau interview guide. Dalam pelaksanaanya, interviu dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

3. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dan dokumen.⁹ Dokumentasi yang didapat pada saat pengumpulan data dilapangan, juga merupakan penguat/bukti bahwa benar telah dilaksanakanya penelitian ini.

⁹ M. Ali Sodik, M.A & Dr. Sandu Siyoto. SKM., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 79–83.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode Pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara berlangsung maupun tidak langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi yang dilaksanakan secara langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek diselidiki.¹⁰ Adapun observasi yang digunakan ialah melakukan pengamatan mengenai interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki, kecamatan Sabbang Selatan, kabupaten Luwu-Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah pecakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara guna mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Adapun wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur, dengan memberi pertanyaan apa saja kepada responden tetapi tetap dengan pertanyaan yang baik tidak menyinggung pihak lain. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan tertulis, agar mendapatkan data-data mengenai interaksi sosial

¹⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. III (Surabaya: SIC, 2010), 96.

masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki, kecamatan Sabbang Selatan, kabupaten Luwu-Utara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹ Mengenai dokumentasi yang digunakan ialah yaitu berupa foto-foto pada saat wawancara bersama narasumber serta dokumentasi mengenai data-data di kantor Desa yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki, kecamatan Sabbang Selatan, kabupaten Luwu-Utara.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta sebagai pertimbangan atau pemeriksaan terhadap keaslian penelitian.¹²

Pemeriksaan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan menggunakan sesuatu yang lain. Triangulasi yang sangat banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti yaitu :

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung : Alfabetha, Cv 2013) 21.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan pada data yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda di dalam penelitian kualitatif.¹³ Dalam penelitian ini peneliti membandingkan apa yang dikatakan masyarakat ketika proses wawancara mengenai interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen dengan ketika tidak sedang melakukan wawancara.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya memeriksa berdasarkan hasil dari wawancara saja mengenai interaksi sosial ini, tetapi harus berdasarkan metode observasi dan dokumentasi agar data yang dihasilkan lebih valid. Maka peneliti melakukan wawancara kepada 6 narasumber, dan peneliti juga melakukan observasi mengenai interaksi sosial masyarakat di Desa Pompaniki, kemudian dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti pendukung bahwa data tersebut benar-benar valid.

IAIN PALOPO

¹³ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008) 330.

¹⁴ Sugiyono , *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung : Alfabetha, Cv 2013) 121.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan data dari catatan lapangan (*fieldnotes*), membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian.

2. Sajian data (*data display*)

Sajian data adalah data yang telah terkumpul disusun dengan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang mengacu pada rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, sehingga narasi yang tersaji merupakan diskripsi yang mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), dengan memahami arti dari berbagai hal yang di temui, pola-pola, pernyataan-pernyataan, alur sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan-kesimpulan sementara, yang diverifikasi selama penelitian berlangsung.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu usaha untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan dan kejelasan pola, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik. Kemudian data awal yang masih belum jelas disatukan dengan data-data lain maka akan nampak jelas, dikarenakan banyaknya data yang mendukung.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi dan Letak Geografis

Pompaniki terletak di kecamatan Sabbang Selatan kabupaten Luwu Utara provinsi Sulawesi Selatan. Desa Pompaniki adalah sebuah dusun dari Desa Kalotok, yang kemudian dimekarkan sebagai desa persiapan pada tahun 1983. Desa Pompaniki pertama kali dipimpin oleh bapak Abdul Gaffar S, dan sekarang dipimpin oleh bapak Drs . Jayadi.

Desa Pompaniki memiliki luas wilayah 1.500 Hektar, secara geografis wilayah administrasi desa Pompaniki terletak LS: 020 39'27,7'-020 44'30,8" BT: 1200 07' 12,9"- 1200 12'35, 1". Wilayah desa Pompaniki berbatasan di bagian utara dengan Desa Kalotok, di bagian timur berbatasan dengan Desa Batualang dan Desa Mari-mari, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mari-mari, kemudian di sebelah barat berbatasan Desa Kalotok. Kondisi alam permukaan daratan Desa pompaniki ada yang berupa daratan yang merata, rawa dan pegunungan. Akses jalan menuju Desa Pompaniki adalah dengan menempuh jalan Trans Sulawesi, dan memiliki jalan antar dusun terdapat jalan aspal, rabat beton, dan jalan tanah.

Desa Pompaniki memiliki 4 dusun yakni : dusun Pompaniki, dusun Pombakka, dusun Pongsamenna, dan dusun Bellu. Jarak Desa Pompaniki ke ibu kota kabupaten Masamba adalah 32 kilometer dengan waktu tempuh 45 menit,

sedangkan jarak Desa pompaniki menuju kecamatan Sabbang selatan 8 kilometer dengan waktu tempuh 15 menit.

2. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Pompaniki pada bulan juni 2021 menunjukkan jumlah keseluruhan masyarakat Desa Pompaniki adalah 1.293 jiwa dan 318 KK. Jumlah penduduk laki-laki 649 jiwa dan jumlah perempuan 644 jiwa.¹

Tabel 4.1
Data kependudukan Desa Pompaniki

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	649 jiwa
Perempuan	644 jiwa
Jumlah	1.293

Sumber : Data Dokumen Desa Pompaniki 2021

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat di desa Pompaniki dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang dimana masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil 19 orang, petani 286 orang, dan pedagang 13 orang. Masyarakat Desa Pompaniki hampir 80% bekerja sebagai petani (padi dan kakao) dimana masyarakat mengandalkan hasil tani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

¹ Dokumen Desa Pompaniki

Tabel 4.2

Data Pekerjaan Masyarakat Desa Pompaniki

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
Pegawai Negeri Sipil	19 orang
Petani	286 orang
Pedagang	13 orang

Sumber : Data Dokumen Desa Pompaniki

4. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Pompaniki yang berjumlah 1.293 jiwa, dengan menganut agama yang berbeda dimana masyarakat Islam berjumlah 745 orang dan masyarakat Kristen berjumlah 548 jiwa. Masyarakat Desa Pompaniki masih menjalankan tradisi keagamaan masing-masing dimana agama Islam masih melakukan tradisi tola bala, pengajian, barzanji, tazi'ah, Maulid, dan Isra Mi'raj. Sedangkan masyarakat agama kristen melakukan perkumpulan atau berdoa bersama.

Tabel 4.3

Data Penduduk Menurut Agama/ Kepercayaan

Agama	Keterangan
Islam	745 jiwa
Kristen	548 jiwa
Jumlah	1.293

Sumber : Data Dokumen Desa Pompaniki 2021

5. Kondisi Pemerintahan Desa Pompaniki

Desa Pompaniki dibagi menjadi 4 dusun yaitu: Dusun Pompaniki, Dusun Pombakka, Dusun Pongsamenna, dan Dusun Bellu. Setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan dan disetiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (Kadus).

Struktur organisasi Desa Pompaniki menganut sistem kelembagaan pemerintah Desa Dengan pola minimal, selanjutnya disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Table 4.4
Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana dan Prasarana	Volume
1	Masjid	1
2	Musholla	1
3	Gereja	1
4	SD	1
5	TK	1
6	Pustu	1

Sumber: Data Dokumen Desa Pompaniki

Tabel 4.5
Struktur Pemerintahan Desa Pompaniki

Jabatan	Nama
Kepala Desa	Drs . Jayadi
Sekretaris Desa	Mahmud Said
Bendahara	In Wulandari
Ketua BPD	Adrianto
Kasi Pemerintahan	Edi
Kasi Kesra	Asdar H
Kaur Umum	Hesti S. E
Staf / Operator	Sitti Raodha
Operator Profil Desa	Dian Purnama Safitri S. Si
Kadus Pompaniki	Risman
Kadus Pombakka	Sulaiman Itung
Kadus Pongsamenna	Jefracin Jaban
Kadus Bellu	Samuel Lumu

Sumber: Data Dokumen Desa Pompanik

6. Profil Informan

Dalam penelitian ini informan sebanyak 6 orang, 3 informan masyarakat islam dan 3 informan masyarakat kristen. Adapun informan partisipan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Nama Informan Penelitian

No	Nama	JK	Umur	Pekerjaan	Agama
1.	Damarni	Perempuan	46 tahun	Wiraswasta	Islam
2.	Mahir	Laki-laki	58 tahun	Petani	Islam
3.	Eva Amalia	Perempuan	37 tahun	IRT	Islam
4.	Margareta	Perempuan	40 tahun	IRT	Kristen
5.	Prima Agustia Wati	Perempuan	39 tahun	Wiraswasta	Kristen
6.	Dorkas	Perempuan	37 thn	IRT	Kristen

B. Hasil Penelitian

1. Jenis-jenis Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki

Interaksi adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap manusia atau individu, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupan sosial

baik dalam komunikasi dan sosialisasi untuk mencapai tujuannya.. Untuk mengetahui gambaran tentang hasil penelitian ini, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dibawah ini, dan sekaligus menjawab rumusan masalah yaitu, proses interaksi sosial masyarakat islam dan kristen di Desa Pompaniki kecamatan Sabbang Selatan kabupaten Luwu Utara.

Jenis-Jenis Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki.

Berikut jenis-jenis interaksi yang dilakukan masyarakat islam dan kristen di desa Pompaniki diantaranya sebagai berikut :

a. Interaksi antara individu dengan individu

Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan interaksi dengan sesamanya, seperti halnya masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara yang dimana individu keduanya melakukan interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat. Baik itu ketika mereka bertemu di jalan atau di tempat-tempat lainnya sehingga terjalin interaksi sosial antar individu dengan individu lainnya. Interaksi sosial yang mereka lakukan yaitu seperti berkomunikasi dengan baik, saling menyapa, dan memberi salam pada saat bertemu. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber ibu Margareta, sebagai berikut :

Interaksi yang terjalin antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki berjalan dengan baik, seperti saling menyapa pada saat bertemu di luar rumah atau di tempat lainnya, sehingga komunikasi yang terjalin saat ini baik.²

² Margareta , Masyarakat Pompaniki “Wawancara “ tanggal 29 Juni 2021

Hal senada juga disampaikan informan atas nama bapak Mahir, berikut penuturannya :

Saya ketika bertemu atau berpapasan dengan mereka (masyarakat kristen) di jalan kami saling menyapa, kami sudah tidak saling sungkan untuk menyapa lebih dulu karena menurut saya mereka ramah-ramah dan kita juga sebagai masyarakat Islam diajarkan di agama kita untuk saling menghormati dan toleransi. Jika mereka ada acara kita juga ikut berpartisipasi dan begitu juga sebaliknya jangan jadikan perbedaan agama sebagai batasan untuk berinteraksi kecuali dalam hal yang bersifat pribadi atau urusan agama masing-masing kita juga harus menghargai itu.³

b. Interaksi antara individu dengan kelompok

Interaksi antara individu dengan kelompok terjadi dikarenakan adanya kepentingan individu bertemu dengan kepentingan kelompok. Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki tidak hanya berinteraksi sebatas individu dengan individu saja, melainkan juga berinteraksi dengan kelompok. Seperti dalam organisasi karang taruna , kelompok tani, program pkh, dan ibu-bu majelis Taqlim. Sehingga masyarakat yang beragama Islam dan Kristen tidak hanya berinteraksi sesama individu saja tetapi melalui organisasi atau kelompok yang ada di atas, terjadinya interaksi individu dengan kelompok pada saat ada kegiatan yang diadakan oleh organisasi tersebut. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Damarni dalam proses wawancara sebagai berikut :

Interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki alhamdulillah terjalin dengan baik. pada saat kita bertemu mereka, baik itu individu atau pada saat ada pertemuan pkh (program keluarga harapan), atau

³ Mahir, Masyarakat Pompaniki “Wawancara” tanggal 3 Juli 2021

pertemuan kelompok tani yang diadakan setiap sebulan sekali yang beranggotakan masyarakat Islam dan Kristen.⁴

Kemudian berikut penuturan ibu Eva Amelia terkait interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok:

Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok tani, dimana diadakanya pertemuan sebulan sekali membahas mengenai teknik-teknik cara pembibitan coklat, pemupukan tanama, serta teknik pembibitan tanaman lainnya. Kemudian terjalinlah interaksi sosial antara masyarakat Islam dan Kristen dalam pembahasan pertemuan tersebut.⁵

c. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Interaksi jenis ini terjadi pada individu-individu dalam sebuah kelompok yang saling berhubungan dengan kelompok lainnya. Adapun interaksi jenis ini yang terjadi pada masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki yaitu pemuda Islam dan pemuda Kristen yang sering mengadakan pertandingan sepak bola, volly, takrow. kemudian ibu-ibu majelis ta'lim dan kumpulan ibu-ibu masyarakat Kristen yang menghadiri acara yang diadakan masyarakat setempat, seperti melakukan senam bersama-sama pada hari minggu. Seperti yang disampaikan oleh ibu Eva Amelia sebagai berikut :

Interaksi antara kelompok dengan kelompok yang biasanya terjadi di Desa Pompaniki yaitu kegiatan pertandingan olahraga yang diadakan pemuda karang taruna seperti pertandingan sepak bola, volley, dan takrow. Dimana

⁴ Damarni, Masyarakat Pompaniki “Wawancara “ Tanggal 26 Juni 2021

⁵ Eva Amelia, Masyarakat Pompaniki “Wawancara” Tanggal 26 Juni 2021

para pemuda dari tim A beranggotakan masyarakat Islam dan tim B beranggotakan masyarakat Kristen.⁶

2. Proses Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia.⁷ Manusia pada umumnya melakukan interaksi sosial dalam hal komunikasi yang terjalin antara individu satu dengan yang lainnya, yang biasanya ditandai dengan bentuk kerjasama, gotong-royong, dan tolong-menolong.

Proses interaksi sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki yaitu:

a. kerja bakti atau gotong royong seperti pembersihan lapangan, pembersihan jalan atau renase, gotong royong menanam atau panen padi, membantu masyarakat yang sedang mendirikan rumah. Masyarakat di Desa Pompaniki sangat tinggi rasa akan kepedulianya sehingga pada saat masyarakat setempat sedang melaksanakan kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga mereka sama-sama melakukan kerja bakti atau gotong royong agar apa yang mereka kerjakan lebih cepat terselesaikan. Berikut yang disampaikan oleh informan ibu Dorkas bahwa proses interaksi keduanya terjalin dalam hal komunikasi, kerjasama, serta saling tolong-menolong. Seperti pada kutipan berikut:

⁶ Eva Amalia, Masyarakat Pompaniki “Wawancara” tanggal 26 Juni 2021

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 55.

Orang-orang disini dalam hal kerjasamanya baik, bentuk interaksinya juga baik seperti dalam kerjasama gotong-royong menanam atau memanen padi dan saling tolong menolong jika ada tetangga yang terkena musibah kita ikut serta membantu. keluarga sama teman-teman saya juga banyak yang Islam mereka mengundang saya pada saat mereka mengadakan acara, dan sayapun ikut menyesuaikan diri dengan mereka.⁸

Hal senada juga dikatakan oleh informan ibu Eva bahwa proses interaksi bersama masyarakat Kristen itu biasanya seperti gotong-royong bersama, berikut penuturannya :

Bentuk interaksinya seperti pada umumnya komunikasi, saling bertegur sapa dan gotong-royong misalnya jika ada kerja bakti di lapangan seperti tahun-tahun sebelumnya waktu diadakannya turnamen kita bersih-bersih di lapangan dan semua elemen masyarakat juga ikut di dalamnya.⁹

b. Menghadiri kematian, pesta pernikahan atau acara lainnya. Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki dalam menghadiri acara tidak hanya pada agama yang mereka anut saja, tetapi keduanya menghadiri acara baik itu acara yang diadakan masyarakat Islam atau masyarakat Kristen. Namun dalam hal ini sikap toleransi dari keduanya nampak dalam hal makanan, dimana masyarakat Kristen yang mengadakan sebuah acara menyediakan makanan tersendiri atau memesan makanan (chatring) untuk masyarakat Islam. Seperti yang dituturkan oleh salah satu narasumber oleh ibu Damarni :

Masyarakat kristen yang mengadakan acara baik itu acara kematian (rambu solo), atau pesta pernikahan (rambu tuka) mereka juga mengundang masyarakat Islam. Dimana biasanya pihak yang menyelenggarakan acara mempercayai atau memberikan uang kepada tetagganya yang masyarakat

⁸ Dorkas, *Masyarakat Pompaniki “Wawancara”* Tanggal 29 Juni 2021

⁹ Eva Amalia, *Masyarakat Pompaniki “Wawancara”* Tanggal 26 Juni 2021

Islam untuk membeli bahan makanan yang disediakan kepada tamu masyarakat Islam.¹⁰

Penuturan dari bapak Mahir yang mengatakan bahwa bentuk proses interaksi yang terjadi yaitu bentuk interaksi pada umumnya komunikasi, berikut penuturan dari bapak Mahir saat wawancara:

Bentuk interaksi saya dengan masyarakat Kristen itu komunikasi saling sapa jika bertemu, ikut serta membantu masyarakat Kristen yang sedang mengadakan acara seperti acara kematian (rambu solo) atau acara pernikahan (rambu tuka) saya dengan masyarakat lain datang membantu mendirikan tenda atau biasanya gotong royong kerja bakti di kampung.¹¹

c. Proses Interaksi sosial dalam bentuk perdagangan seperti interaksi sosial antara pedagang dan pembeli. Salah satu bentuk interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki yaitu dalam hal perdagangan, dimana masyarakat yang berjualan di warung-warung melakukan transaksi antara penjual dan pembeli sehingga terjadilah sebuah interaksi. Seperti yang dituturkan informan ibu Prima Agustia wati mengatakan bahwa proses interaksi yang terjadi yaitu dalam hal berdagang antara penjual dan pembeli, berikut penuturannya:

Dalam hal interaksi kami dengan masyarakat Islam baik, begitupun pembeli di warung saya rata-rata masyarakat Muslim. Ketika mereka datang membeli dagangan saya mereka ramah-ramah dan sopan.¹²

¹⁰ Damarni , Masyarakat Pompaniki “Wawancara” Tanggal 26 Juni.

¹¹ Mahir, *Masyarakat Pompaniki “Wawancara “* Tanggal 3 Juli 2021

¹² Prima Agustia Wati, *Masyarakat Pompaniki “ Wawancara “* Tanggal 29 Juli 2021

d. Interaksi dalam bentuk Asimilasi (peleburan budaya), seperti dalam bentuk pernikahan campuran. Pernikahan campuran yang terjadi antara masyarakat Islam dan Kristen yaitu pernikahan antara masyarakat yang beragama Kristen kemudian menikah dengan masyarakat Islam. Tetapi pihak yang beragama Kristen kemudian memutuskan masuk ke agama Islam sebelum mereka menikah, sehingga keduanya memiliki suku campuran. Seperti yang disampaikan oleh bapak Mahir:

Pernah terjadi pernikahan campuran antara masyarakat suku bugis dan suku toraja, dimana salah satu pihak yang menganut agamanya memutuskan untuk beralih agama agar pernikahan mereka tetap bisa dilaksanakan dengan sah, dan yang melakukan pernikahan campuran tersebut berasal dari kalangan remaja.¹³

Dari beberapa penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa proses interaksi yang terjadi antara masyarakat Islam dan Kristen pada umumnya yaitu komunikasi, kerjasama, gotong-royong dan kerja bakti.

Interaksi sosial terjadi karena adanya individu yang saling bertemu, dalam kehidupan bermasyarakat interaksi sosial yang baik karena terjalinya sebuah komunikasi yang baik. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki dalam teori proses interaksi sosial. Berikut proses interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki:

¹³ Mahir, *Masyarakat Pompaniki* "Wawancara" Tanggal 3 Juli 2021

1) Proses Asosiatif

Bentuk interaksi sosial asosiatif yaitu interaksi yang anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni. Bentuk interaksi asosiatif terbagi menjadi beberapa bagian:

a) Kerja Sama (*cooperation*)

Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.¹⁴ Begitupun yang dilakuka masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki, mereka saling bekerja sama dalam hal gotong-royong, kerja bakti.

Adapun bentuk-bentuk kerja sama yaitu, *pertama*, Gotong-royong dan kerja bakti yaitu perasaan rela terhadap sesama masyarakat untuk kebutuhan bersama. *Kedua*, Tolong-menolong, kerja sama untuk mencapai kepentingan perorangan seperti menolong warga yang terkena musibah. *Ketiga*, Musyawarah yaitu kerja sama untuk mencapai kompromi.

b) Akomodasi

Akomodasi adalah sebuah usaha untuk mengakhiri sebuah konflik agar tercapai kedamaian. Tujuan akomodasi agar mengurangi terjadinya pertikaian antara kelompok satu dengan yang lainnya, akomodasi menunjuk pada usaha-

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu suatu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Penting membedakan antara akomodasi sebagai suatu proses dan sebagai suatu hasil dari interaksi sosial. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha orang atau grup untuk meredakan suatu pertentangan, untuk mencapai kestabilan atau kelangsungan hubungan antar-grup.

Bagi masyarakat Islam dan Kristen untuk mencegah terjadinya problem atau masalah-masalah, menanamkan sikap toleransi dan saling menghormati pemeluk agama lain adalah point yang sangat penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar terciptanya masyarakat yang harmonis.

c) Asimilasi

Asimilasi adalah proses peleburan budaya, sehingga pihak-pihak atau warga-warga dari dua-tiga kelompok yang tengah berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal yang dirasakan sebagai milik bersama.¹⁵ Proses asimilasi yang terjadi di lingkungan masyarakat Islam dan Kristen di Desa pompaniki yaitu dimana pernah terjadi pernikahan campuran antara masyarakat Islam dan Kristen. Selain itu mereka saling berbaur dan menyatu seperti halnya dalam kegiatan acara, mereka saling berbaur dan ikut serta berpartisipasi tanpa membeda-bedakan antara pemeluk agama.

2) Proses Disosiatif

Proses sosial disosiatif adalah keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat. Dalam

¹⁵ Bagong Suyanto dan J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), 62.

interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa pompaniki proses disosiatif yang terjadi yaitu persaingan. Bentuk persaingan tersebut ialah persaingan di bidang ekonomi dalam hal berdagang mereka saling bersaing mendapatkan pengunjung atau pembeli agar barang dagangannya laku. Persaingan untuk mencapai kedudukan dan peranan seperti persaingan untuk menjadi kepala Desa dan Pak Kades. Namun, persaingan yang mereka lakukan ialah bersaing secara sehat dan sportif tanpa melakukan hal-hal yang merugikan pihak lain, mereka percaya bahwa masing-masing orang punya rezeki yang berbeda-beda.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki

Interaksi sosial adalah kegiatan, tindakan, atau praktik oleh dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan.¹⁶ Ketika keduanya saling bertemu terjalinlah komunikasi yang menghendaki adanya tindakan atau perilaku yang saling diketahui oleh satu sama lain. Kehidupan umat beragama dalam suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengakibatkan pada hal-hal yang baik atau malah sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki yaitu :

¹⁶ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial* (Jakarta: Ruzz Media, 2016), 315.

a. Sikap toleransi dan saling menghargai. Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki sangat mengutamakan nilai toleransi antara umat beragama. Seperti yang dituturkan oleh informan ibu Prima Agustia Wati berikut :

Disini masyarakatnya sangat menghargai dan menghormati antara umat beragama, seperti pada saat bulan ramadhan kami masyarakat agama Kristen tidak makan atau minum didepan masyarakat Islam yang sedang berpuasa karena kami menghargai mereka begitupun sebaliknya.¹⁷

Kemudian informan ibu Damarni yang mengatakan bahwa faktornya yaitu adat atau kebiasaan, berikut penuturan informan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial disini menurut saya kebiasaan atau adat masyarakat sini, jadi kita sesama masyarakat walau berbeda agama atau adat harus saling menghargai dan menghormati.¹⁸

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh ibu Dorkas bahwa faktor yang mempengaruhi interaksi yaitu adat mereka yang berbeda, berikut penuturan informan:

faktor yang mempengaruhi interaksi yaitu adat atau tradisi, serta ajaran agama tetapi kita saling toleransi tidak menyalahi norma-norma yang ada jadi tidak ada masalah.¹⁹

Informan selanjutnya mengatakan bahwa sikap saling menghargai dan menghormati, berikut yang dituturkan oleh informan:

¹⁷ Prima Agustia Wati , *Masyarakat Pompaniki “Wawancara”* Tanggal 29 Juni.

¹⁸ Damarni, *Masyarakat Pompaniki “Wawancara”* Tanggal 26 Juni

¹⁹ Dorkas, *Masyarakat Pompaniki “Wawancara”* Tanggal 29 Juni

Karena disini penduduknya mayoritas Islam, jadi kami sangat menghargai dan mengormati mereka, baik pada saat mereka melaksanakan acara keagamaan dan begitupun sebaliknya.²⁰

b. Sikap kepedulian, sikap kepedulian yang terjadi pada interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di desa Pompaniki yaitu kepedulian saling membantu atau mengunjungi masyarakat yang sedang sakit atau terkena musibah.

Informan ibu Margareta mengatakan bahwa dalam ajaran agama Kristen mereka diajarkan agar saling kasih atau mengasihi sesama manusia, berikut pemaparan informan:

Dalam ajaran Kristen ada kata kasih atau mengasihi, saling mengasihi dalam bahasa ke kristenan, nah ketika orang berbicara kasih atau mengasihi ini prinsip kasih inilah sesama manusia jadi bukan hanya mengasihi sesama Kristen tetapi sesama manusia atau masyarakat lain itu yang ada dalam kitab yang kemudian menjadi pedoman saya untuk menjaga hubungan dengan sesama masyarakat tanpa membeda-bedakan agama, apalagi tetangga disini baik-baik dan ramah-ramah.²¹

Kemudian penuturan selanjutnya oleh bapak Mahir bahwasanya faktor yang mempengaruhi interaksi sosial itu karena rasa kepedulian, berikut pemaparannya:

Interaksi terjadi biasa karena adanya rasa ingin tahu kita atau kepedulian kepada seseorang jika salah satu tetangga kita terkena musibah jadi jika mereka membutuhkan bantuan kita ikut membantu.²²

IAIN PALOPO

²⁰ Prima Agustia Wati, *Masyarakat Pompaniki “Wawancara”* Tanggal 29 Juni

²¹ Margareta, *Masyarakat Pompaniki “Wawancara”* Tanggal 29 Juli 2021.

²² Mahir, *Masyarakat Pompaniki “Wawancara”* Tanggal 3 Juli 2021.

Penuturan diatas sesuai dengan penuturan oleh informan atas nama ibu Eva bahwa faktor interaksi sosial itu karena adanya kepedulian kita atau rasa simpati, berikut penuturannya:

Faktornya yaitu karena rasa kepedulian atau simpati kita yang tinggi sesama manusia dan toleransinya dikampung baik, kita juga biasanya jika ada acara kematian masyarakat kristen kita turut berduka.²³

c. Bahasa, salah satu faktor pendukung interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki yaitu penggunaan bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana mereka menggunakan bahasa daerah (tae) yang mudah dipahami masyarakat di Desa Pompaniki.

Salah satu faktor pendukung interaksi kami dengan masyarakat lain yaitu penggunaan bahasa yang digunakan, dimana penggunaan bahasa sehari-hari yaitu menggunakan bahasa daerah atau bahasa tae. Sehingga memudahkan kami untuk saling berkomunikasi satu sama lain tanpa kesulitan memahami maksud yang disampaikan meskipun kita berbeda suku.²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat islam dan kristen di desa Pompaniki diantaranya perbedaan agama, kebudayaan dan adat.

Kehidupan interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki, beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi keduanya yaitu:

1) Faktor Imitasi

Imitasi merupakan suatu kegiatan meniru seseorang yang disukai atau menjadi idolanya baik tampilan fisik maupun tingkah lakunya, biasanya dari segi

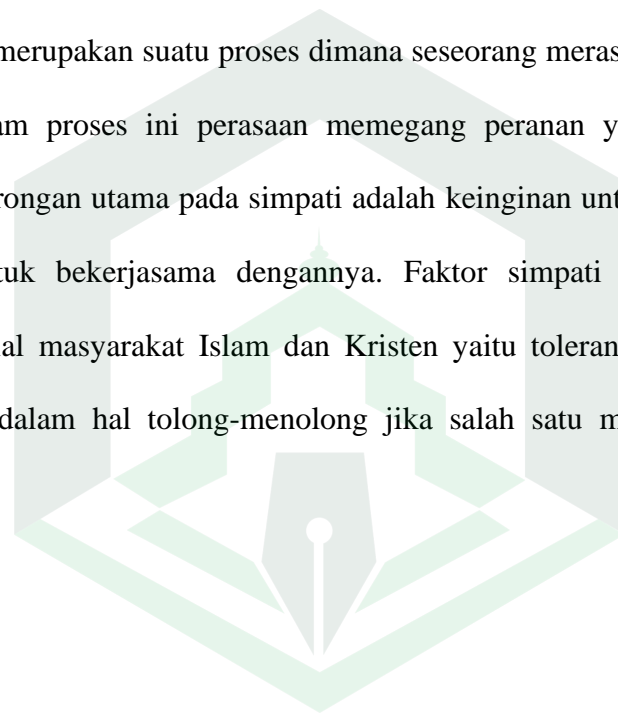
²³ Eva Amalia, *Masyarakat Pompaniki "Wawancara"* Tanggal 26 Juni 2021.

²⁴ Dorkas , *Masyarakat Pompaniki "wawancara"* Tanggal 26 Juni 2021.

berpakaian, cara berbicara, tingkah laku dan lainnya yang menarik perhatian. Faktor imitasi yang terjadi dalam lingkungan interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki yaitu dimana ada sebagian masyarakat Islam yang jika bertemu dengan masyarakat Kristen mereka menirukan cara berpakaian, berbicara atau dialek bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Islam atau Kristen.

2) Faktor Simpati

Simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerjasama dengannya. Faktor simpati yang terjadi dalam interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen yaitu toleransi, sikap kepedulian yang tinggi dalam hal tolong-menolong jika salah satu masyarakat mendapat musibah.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh pada penelitian tentang Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. :

1. Jenis-jenis Interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki yaitu :
 - a. Interaksi individu dengan individu, dimana ketika kedua individu bertemu mereka melakukan komunikasi atau saling menyapa.
 - b. Interaksi antar individu dengan kelompok, yaitu individu yang melakukan interaksi terhadap kelompok karang taruna, pkh, program tani serta kelompok lainnya.
 - c. Interaksi antar kelompok dengan kelompok, yaitu interaksi antara kelompok pemuda Islam dan Kristen yang mengadakan pertandingan sepak bola.
2. Proses interaksi sosial masyarakat agama Islam dan Kristen di Desa Pompaniki yaitu:
 - a. Kerjasama yang terjalin dalam hal gotong-royong, ikut berpartisipasi, dan kerja bakti.
 - b. Menghadiri acara, seperti pesta pernikahan dan acara kematian.
 - c. Interaksi dalam bentuk perdagangan, yaitu interaksi antara penjual dan pembeli.

- d. Pernikahan campuran, yaitu masyarakat antara Islam dan Kristen yang melakukan pernikahan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat agama Islam dan Kristen di desa pompaniki, yaitu: toleransi, kepedulian, dan penggunaan bahasa sehari-hari.



IAIN PALOPO

B. Saran

Dari hasil pengamatan penulis mengenai interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Hendaknya kepada masyarakat untuk selalu menjaga keharmonisan dan sikap toleransi, serta saling menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat lain yang berbeda agama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam interaksi sosial ada banyak hal yang penting untuk diteliti bagi peneliti berikutnya seperti batasan-batasan interaksi sosial antara masyarakat muslim dan non-muslim dalam pandangan Alquran dan hadis, kemudian bentuk-bentuk pertikaian yang terjadi antar umat beragama serta cara mengatasinya, pernikahan campuran yang terjadi pada umat beragama, cara mempertahankan adat istiadat pada masing-masing umat beragama, dan nilai-nilai toleransi antara umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahanya, Kementerian Agama RI. Surabaya, halim qur'an, 2018.
- Abrori, M, Nurdin Ahmad. *Mengerti Sosiologi Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Anshari. Adab-adab Setiap Muslim di Bawah Tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah.
- Andrabeni, Lisdian Sari. "Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto." *Jurnal BK Unesa* Vol. 4, no. No. 1 (2013): 286.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asfiati. "Strategi Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Nilai Pendidikan Bertoleransi Di Graha Maria Annal Velangkanni Sumatera Utara Medan." *Jurnal Kerukunan Umat Beragama, Nilai Pendidikan Bertoleransi Dan Strategi Muslim* 08, no. 01, 2020.
- Damarni. "Wawancara" Desa Pompaniki, 2021.
- Dorkas. "Wawancara" Desa Pompaniki, 2021.
- Eva Amelia. "Wawancara" Desa Pompaniki, 2021.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Dan Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Hasemi, Akbar. "(Studi Kasus Islam-Kristen Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang)." *Skripsi*, 2017.
- Ilham, M., Muhammad Majdy Amiruddin, and Arifuddin Arif. "Islamic Harmony Exemplar: The Qur'an's Frame on Social Interaction with Non-Muslims." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2020): 202–3. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v6i2.2777>.
- Josef Van Ess, "Islam dan Barat Dalam Dialog". Dalam Nurcholish Madjid, Dkk., *Agama Dan Dialog Antar Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Jannah Ainatul, "Madura, Interaksi Sosial Antara Islam dan Kristen Jawi Wetan di

- Bangkalan.” *Skripsi Sunan Ampel Surabaya*, 2021.
- Khotimah. “Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Dusun IV Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.” *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 19, no. No. 20, 2016.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Mushaf al-Qur’an. (Jakarta: September 2019).
- M. Ali Sodik, M.A & Dr. Sandu Siyoto. SKM., M.Kes. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Mahir. "Wawancara" Desa Pompaniki, 2021.
- Muflih. “Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.” *UN Respati Yogyakarta* VIII, no. 1 2017.
- Margareta, "Wawancara" Desa Pompaniki, 2021.
- Muslim, Asrul. *Interaksi Sosial Komunitas Islam dan Kristen di Dusun Kappang Desa Labuaja Sambirejo Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*. penelitian UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Mulyana Deddy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013.
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008) 330.
- Narwoko, Bagong Suyanto dan J Dwi. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Prima Agustia Wati, "Wawancara" Desa Pompaniki, 2021.
- Prayoga Daniel, *Simfoni Kehidupan Kristen*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2020).
- Rahman, Rismawati. “Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non- Muslim Di Kelurahan Balangnipa (Skripsi).” *Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan*

Politik Universitas Islam Negeri Alauddin. Universitas Negeri Aauddin Makassar, 2018.

Rizem Aizid, sejarah peradaban islam terlengkap periode klasik, pertengahan, dan Modern. (Yogyakarta : Diva Press, 2021), 19.

Rifki, Maulana. “Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Dalam Perspektif Georg Simmel: Studi Tentang Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Islam-Kristen Di Dusun Mutersari Desa Ngrimbi Kabupaten Jombang,” no. April (2018).

Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. III. Surabaya: SIC, 2010.

Salim, Syahrums &. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. IX. Jakarta: Buku Aksara, 1983.

Shadily, Hassan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. XII. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.

Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. 48. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Svd Bernard Raho. *Agama Dalam Prespektif Sosiologi*. Cet. 1, Jakarta: Obor Media, 2013.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial*. Jakarta: Ruzz Media, 2016.

Suhandi. “Potret Harmoni Beragama Di Wijoyono Kabupaten Pesawaran.” *Al-Adyan* Vol. 13, no. 2, 2018.

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Reseach I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Sugiyono , *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung : Alfabetha, Cv 2013.

Rahmat Syae'I, *Al-Hadist (Aqidah, Ahklaq, Sosial dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 9.

Usman Kolip, Elly M Setiadi. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial*, 2010.

Wulansari Dewi. *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung:PT Refika Aditama, 2013.



IAIN PALOPO

LAMPIRAN-

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

Lampiran i

PEDOMAN WAWANCARA

1. Agama apa yang dianut oleh Bapak/Ibu ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat agama Islam dan Kristen di Desa Pompaniki ?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat Islam atau Kristen jika ada kegiatan yang dilakukan ?
4. Apakah masyarakat Islam dan Kristen pernah mengalami pertikain yang disebabkan perbedaan agama ?
5. Kegiatan keagamaan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan ?
6. Apa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Pompaniki ?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan diri ?
8. Bagaimana kepedulian Bapak/Ibu ketika ada anggota Masyarakat yang terkena musibah ?
9. Apakah ada hambatan-hambatan yang terjadi pada saat Bapak/Ibu melakukan interaksi?
10. Dalam bentuk hal apa sajakah toleransi terjadi antara masyarakat Islam dan Kristen?

Lampiran ii

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 17894/01105/SKP/DPMPPTSP/VI/2021

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Astrid Angraini beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/164/VI/Bakcabangpol/2021 Tanggal 10 Juni 2021

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Astrid Angraini
Nomor : 085342997428
Telepon :
Alamat : Dsn. Pombakka, Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu
Penelitian : Utara
Lokasi : Pompaniki, Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 14 Juni s/d 05 Juli 2021 (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 11 Juni 2021


AHMATIANI ST
NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 17894

IAIN PALOPO

DPMPTSP
www.dpmpptsp.luwuutara.go.id

Lampiran iii

DOKUMENTASI

Gambar pengambilan data-data dari kantor desa



Gambar peneliti dan narasumber pada saat wawancara





Wawancara dengan masyarakat Kristen di Desa Pompaniki.







RIWAYAT HIDUP



Astrid Angraini, lahir di Dusun Pombakka, Desa Pompaniki, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 12 Juli 2000. Penulis merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Amur dan ibu Nuriati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Pombakka, Desa Pompaniki, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN OO3 Pompaniki. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Sabbang hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sabbang dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.



IAIN PALOPO